

ANALISIS VISUAL PADA BIDANG *FASHION*: INSPIRASI DARI PULANG KAMPUNG “*MULIH DILIK*”

Meylin Amelia Lestary¹, Siti Zahro², Hany Mustikasari³, Amelia Santoso⁴

^{1,2,3,4}Desain Fashion Produk lifestyle, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya
sitizahro@staff.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pulang kampung yang telah menjadi fenomena sosial yang sering dikenal dalam bahasa Jawa ngoko dengan “*mulih dilik*” menjadi salah satu kebudayaan yang telah mendarah daging di masyarakat Indonesia. Melalui kegiatan ini setiap pemenuhan diri akan ketenangan dan kebahagiaan jiwa dapat terpenuhi, oleh karena itu kegiatan mudik yang memiliki arti yang terdalam menjadi inspirasi utama dan dikembangkan dalam pengembangan desain produk *fashion* berupa rancangan desain *ready-to-wear*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan suatu perjalanan pulang kampung masing-masing individu yang dapat digunakan sebagai pengembangan desain *fashion*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan hasil observasi perjalanan panjang pulang kampung dan gambaran emosi perasaan pada perjalanan pulang kampung. Hasil penelitian menunjukkan adanya keinginan terbesar yang membawa setiap individu ingin melakukan perjalanan pulang kampung. Hal ini direalisasikan dalam hasil observasi analisa visual dan analisis interpretasi dari emosi perasaan. Kesimpulannya kegiatan pulang “*mulih dilik*” memiliki makna mendalam yang dapat dikembangkan menjadi inspirasi perancangan produk *ready-to-wear* berdasarkan hasil analisa visual yang menghasilkan warna, bentuk, dan *textile manipulation*.

Kata kunci: analisis visual, fashion, mulih dilik, perjalanan panjang

PENDAHULUAN

Pulang kampung atau *mulih dilik* yang biasa disingkat dengan mudik merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia setiap tahun [1]. Mudik pada dasarnya dimaknai sebagai perjalanan pulang ke kampung halaman khususnya pada hari-hari besar atau pada hari peringatan keagamaan atau peringatan lainnya [2]. Kegiatan pulang kampung yang sering disebut mudik ini telah menjadi warisan budaya bahkan keharusan. Mudik menggambarkan unsur moral dan spiritual akan wujud bakti anak kepada orang tua, saudara, hingga kerabat. Kebiasaan sungkeman, berkunjung ke sanak saudara, bermaaf-maafan, melakukan ziarah kubur untuk mendoakan keluarga yang telah tiada sudah menjadi tradisi turun-temurun. Hal ini menunjukkan mudik bukan hanya perjalanan fisik tetapi juga sebagai perjalanan rohani atau spiritual juga [3].

Pulang kampung identik dengan pulang saat perayaan hari besar keagamaan, salah satu tradisi mudik yang menjadi budaya adalah mudik saat lebaran [4]. Dimana pada mudik ini menjadi momen penting bagi seseorang yang berada jauh di perantauan. Ketika para pemudik sudah berada di desa atau kampung halaman mereka, berbagai kegiatan atau kebiasaan mulai dilakukan. Kebiasaan dan pengalaman ini memiliki nilai-nilai serta makna dan kesan tersendiri yang akan selalu dirindukan ketika mereka sudah kembali ke tanah perantauan [5].

Disamping itu, kilas balik memori, bertemu dengan teman lama, bertemu dengan sanak saudara, serta bertemu dengan orang tua menjadi esensi mudik itu sendiri, yang perlahan membentuk sebuah ekspresi dari kerinduan terhadap suasana kehidupan di kampung halaman yang begitu nyaman, aman, dan menghangatkan [6]. Menurut Koho [7], momen mudik merupakan peristiwa bagi seseorang untuk menikmati beberapa saat kehidupan di

kampung halaman dan meninggalkan sejenak kesibukan sehari-hari di perantauan. Siklus mudik telah menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia untuk dapat kembali menjalani kehidupan secara lebih baik, bermoral, dan beradab dengan menjalin silaturahmi yang membawa energi positif. Energi positif ini nantinya akan membangun ketenangan dan kebahagiaan dalam jiwa dan memberikan pengaruh besar yang positif dalam hidup manusia dalam menjalani kehidupan sosial setelah kembali ke daerah perantauannya [8][9].

Energi positif dari mudik ini yang menjadi inspirasi untuk menciptakan karya di bidang *fashion* dari analisis visual mudik. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil analisis visual pada bidang *fashion* yang terinspirasi dari perjalanan pulang kampung (*mulih dilik*) yang dapat disingkat mudik. Mudik sebagai kultur budaya bagi masyarakat Indonesia ini telah menjadi kegiatan yang selalu dinanti untuk melepas rasa rindu, dipercaya memiliki sebuah makna yang mendalam bagi masing-masing individu. Pentingnya diteliti adalah karena mudik sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang menjadi inspirasi dalam menciptakan karya di bidang *fashion*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat [10], dalam hal ini fenomena mudik yang terjadi setiap tahun pada masyarakat Indonesia. Untuk mendapatkan data yang mendalam, peneliti menggunakan observasi dan wawancara *open-ended interview*. Observasi merupakan cara dalam mengamati fenomenayang terjadi di masyarakat, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperdalam hasil dari pengamatan yang telah dilakukan [11]. Wawancara *open-ended interview* digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan kesempatan bagi orang yang

diwawancara untuk memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandang dan opininya.

Teknik pengambilan data menggunakan observasi, dilakukan untuk mengamati kebiasaan mudik (*mulih dilik*) atau tradisi pulang kampung. Kegiatan mudik tersebut diamati untuk dideskripsikan adanya kebiasaan dari masyarakat Indonesia yang telah turun-temurun dan telah berlangsung hingga saat ini, yang kemudian menjadi kebudayaan. Hal yang diamati dalam kegiatan observasi ini adalah seperti kisi-kisi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Topik Penelitian	Indikator Observasi	Kegiatan Observasi
Kegiatan pulang kampung atau <i>mulih dilik</i> (mudik)	Kebiasaan mudik sehari besar	<ul style="list-style-type: none"> • Mudik pada hari besar keagamaan • Persiapan mudik • Peristiwa atau proses perjalanan mudik • Ekspresi dari pemudik

Selain menggunakan observasi, wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil dari observasi. Wawancara dilakukan kepada lima orang yang selalu rutin melakukan mudik setiap tahunnya. Orang yang diwawancara berusia antara 25-45 tahun, sudah bekerja, dan tinggal di kota besar (Surabaya dan Jakarta). Pertanyaan wawancara diawali dengan membangun atmosfer diantara yang diwawancara dan pewawancara. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kabar dan kondisi hari itu. Pertanyaan lanjutan juga digunakan oleh peneliti untuk menggali data lebih mendalam. Contoh pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut: Apakah anda setiap tahun mudik?, berapa kali dalam satu tahun anda mudik atau pulang kampung? kenapa?, persiapan apa yang anda lakukan sebelum mudik?, apa yang menarik ketika anda melakukan perjalanan mudik?, bisakah anda menceritakan tentang hal tersebut?.

Data hasil observasi dan wawancara kemudian dilakukan pengkodean, selanjutnya dilakukan reduksi data, dan dilakukan analisis. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dan diinterpretasikan. Sebelum membuat

laporan penelitian, peneliti melakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan datanya. Pengkodean pada hasil wawancara dan observasi dilakukan sejak awal melakukan pengambilan data. Pada penelitian ini pengkodean pada kelima orang yang diwawancarai menggunakan kode ORG1 sampai ORG5. Maksud dari pengkodean tersebut adalah ORG1 artinya adalah orang yang diwawancarai kesatu atau orang pertama yang diwawancarai. Untuk wawancara diberikan kode WWCR, sedangkan observasi diberikan kode OBSR. Hal ini dilakukan untuk mempermudah hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis visual dideskripsikan pada hasil dan pembahasan. Analisa visual yang dilakukan sesuai dengan penggambaran perjalanan pulang kampung pada masing-masing individu.

Sebelum melakukan analisis visual terhadap mudik ini, peneliti melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu seperti pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pada tahap pertama yaitu mencari inspirasi, dalam mencari inspirasi peneliti melakukan observasi awal pada kebiasaan masyarakat Indonesia yang menjadi fenomena dan menarik perhatian dari kalangan manapun. Hasil dari observasi awal adalah ada beberapa kebiasaan masyarakat Indonesia yang populer dilakukan, diantaranya adalah wisata kuliner lokal, mudik, dan penggunaan media sosial untuk sarana promosi atau jual beli. Berdasarkan dari tiga kebiasaan yang sedang *trend* dilakukan oleh masyarakat Indonesia, peneliti memilih untuk mengangkat mudik sebagai sumber inspirasi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan mudik dilakukan oleh semua kalangan tanpa membedakan apapun dan juga mudik dapat dilakukan oleh siapa saja.

Mudik atau mulih dilik ini menjadi sebuah fenomena setiap tahun terutama pada mudik hari keagamaan seperti lebaran. Banyak peristiwa dan kejadian yang menarik sepanjang musim mudik terutama mudik lebaran mulai dari persiapannya, perjalanannya, dan juga peristiwa saat sampai di kampung halamannya. Hal ini berulang setiap tahunnya dan membawa kesan yang berbeda-beda pada masyarakat Indonesia yang melakukan mudik.

Untuk mendukung inspirasi yang dipilih, pada tahap ini peneliti juga melakukan wawancara *open-ended interview* pada lima orang yang rutin melakukan mudik setiap tahunnya. Hasil wawancara mencatat bahwa ada beberapa hal yang dilakukan oleh mereka yang mudik yaitu persiapan, perjalanan menuju kampung halaman, acara dikampung halaman, dan perjalanan kembali ke daerah perantauan. Hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Pada persiapan mudik, sebagian besar dari orang yang diwawancarai menyebutkan bahwa persiapan untuk mudik tidak hanya membutuhkan persiapan material tetapi juga persiapan fisik karena perjalanan yang ditempuh sangat panjang yaitu Jakarta ke Surabaya. Biasanya untuk mengemudi dibutuhkan konsentrasi dan juga stamina (ORG1, ORG3, dan ORG4). Karena jarak tempuh yang panjang juga dibutuhkan pakaian yang nyaman digunakan serta perbekalan yang cukup (ORG2, ORG3, dan ORG4). Persiapan yang kami lakukan juga mempersiapkan kendaraan dan juga oleh-oleh (ORG1, ORG2, ORG3, ORG4, dan ORG5).

Hasil wawancara lainnya terkait dengan perjalanan menuju kampung halaman. Hasil wawancara adalah sebagai berikut. Perjalanan sebelum ada jalan bebas hambatan dari Jakarta ke Surabaya menempuh waktu berjam-jam yang membuat lelah. Selain itu terjadi kemacetan yang luar biasa pada titik tertentu yang membuat harus menambah waktu perjalanan. Sisi positifnya dari tidak adanya jalan bebas hambatan adalah bisa membeli makanan dan juga bisa bertemu banyak orang sepanjang perjalanan (ORG1 dan ORG2). Untuk pengguna kendaraan umum, selama

perjalanan mudik tidak terlalu lelah secara fisik karena tidak menyetir sendiri (ORG3). Perjalanan pulang kampung dengan menggunakan sepeda motor memberikan pengalaman nyata dengan melihat pemandangan sepanjang perjalanan dan bisa berhenti setiap saat jika dirasa lelah. Pemandangan alami dan natural membuat perjalanan mudik tidak terasa lama dan lebih menyenangkan (ORG5).

Selain perjalanan menuju ke kampung halaman orang yang diwawancarai juga menjelaskan tentang aktivitas dan acara yang mereka lakukan selama di kampung halaman. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut. Ketika sampai di kampung halaman acara atau kegiatan yang pertama dilakukan adalah bertemu dengan orang tua dan sanak keluarga lainnya. Kemudian acara berikutnya adalah berwisata disekitar kampung halaman dan menikmati makanan khas dari kampung halaman (ORG1, ORG2, ORG3, ORG4, dan ORG5). Selama melakukan aktivitas dan juga menghadiri acara keluarga, persiapan untuk kembali ke daerah perantauan juga dilakukan. Persiapan membawa oleh-oleh khas kampung halaman untuk beberapa teman dekat dan tetangga di daerah perantauan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tiba di kampung halaman. Hal ini sudah dirancang dan dipersiapkan sebelum pulang ke kampung halaman (ORG2, ORG4, dan ORG5). Hal yang paling berat dari pulang kampung adalah kembali ketanah perantauan dan meninggalkan keluarga. Pada momen ini menjadi puncak kesedihan tetapi juga semangat baru untuk terus berusaha yang terbaik agar pulang kampung tahun yang akan datang jauh lebih baik dan berkesan (ORG1, ORG2, ORG3, ORG4, dan ORG5).

Dari hasil wawancara pada tahap pertama yang bertujuan untuk menguatkan inspirasi tentang mudik atau mulih dilik ini mendapatkan bahwa mudik dapat bertemu dengan orang terkasih dan keluarga tercinta dapat memberikan energi baru dalam melanjutkan kehidupan di tanah perantauan dan

juga semangat baru untuk pulang di tahun yang akan datang.

Tahap kedua dari penelitian ini adalah melakukan *mind map* pada inspirasi yang didapatkan yaitu mudik atau mulih dilik. *Mind map* dibuat juga berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara. *Mind map* dibuat untuk lebih memfokuskan mulih dilik atau mudik yang menjadi inspirasi. Berdasarkan proses mudik didapatkan tiga *keyword* atau kata kunci utama yang menggambarkan perasaan hingga makna mendalam dari perjalanan pulang kampung yang menghasilkan karakteristik warna dan bentuk seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. *Keyword*

No.	<i>Keyword</i>	Implementasi
1	Hiruk pikuk perjalanan	Warna gambaran emosi perasaan individu.
2	Perjalanan Panjang	Garis berliku liku.
3	Kerinduan terbesar	Gambaran memori kembali muncul (motif <i>print</i>)

Kata kunci pertama yang didapatkan adalah hiruk pikuk perjalanan, dimana pada proses perjalanan mudik diperlukan persiapan yang matang dan juga persiapan stamina serta berbagai macam persiapan seperti persiapan kendaraan dan juga oleh-oleh untuk orang terkasih. Kata kunci kedua adalah perjalanan panjang, baik itu perjalanan yang menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor ataupun yang menggunakan fasilitas umum seperti bus, kereta ataupun pesawat semua melalui proses perjalanan yang panjang untuk sampai ketujuan yaitu kampung halaman. Selanjutnya adalah kata kunci ketiga yaitu kerinduan terbesar, hal ini tampak pada kegiatan pertama yang dilakukan adalah bertemu orang tua dan sanak saudara di kampung halaman. Ketiga kata kunci pada Tabel 2, dijadikan pedoman atau panduan dalam mengusung inspirasi mudik untuk membuat karya dibidang *fashion*.

Dari ketiga kata kunci diatas, kata kunci terkuat yang menggambarkan mudik ada pada kata kunci ketiga. Pada Tabel 3 kata kunci

ketiga ialah “Kerinduan terbesar setiap individu” dijabarkan sebagai berikut, dimana rasa rindu ini memunculkan segala kenangan-kenangan yang terpartri di dalam ingatan. Baik itu ingatan akan masa kecil, masa remaja, perjalanan yang menyejukan hati, pemandangan alam yang selalu dirindukan. Kelekatan yang terjadi di masa lalu dapat menimbulkan rasa ketergantungan, perasaan ingin kembali terulang, membawa rasa aman dan nyaman [12]. Bentuk penggambaran kenangan (memori) akan diwujudkan ke dalam sebuah bentuk motif, oleh karena itu berikut analisa bentuk memori yang dirasakan oleh masing-masing individu saat mereka ingin melakukan perjalanan pulang ke kampung halamannya. Segala bentuk memori kemudian dapat dikembangkan kembali hingga distilasi dan menghasilkan kesatuan motif.

Table 3 Bentuk-bentuk Memori Kerinduan

Keyword	Bentuk Memori
Kerinduan terbesar, gambaran memori kembali muncul (motif <i>print</i>)	Pemandangan alam yang selalu dirindukan. Pepohonan rindang, warna asri pekarangan rumah Perjalanan menuju rumah

Mudik yang telah mengakar kuat pada masyarakat Indonesia menjadikan tiap individu memiliki proses mudik yang beragam dan menunjukkan bahwa setiap perjalanan mudik memiliki keunikannya sendiri. Mulai dari proses persiapan untuk membawa banyak barang dan buah tangan untuk sanak keluarga, berjam-jam terjebak di dalam kemacetan, tak jarang sebuah perjalanan dapat menguras tenaga dan pikiran, oleh karena itu mudik terkadang menjadi perjalanan yang melelahkan dan merepotkan tetapi tetap dilakukan setiap tahun [13].

Terlepas dari rasa lelah yang dirasakan jika sudah berkaitan dengan aktivitas mudik, rintangan apapun akan tetap dilewati. Kita dapat melihat bahwa mudik menjadi sebuah kegiatan pemenuhan diri yang tanpa sadar dilakukan oleh setiap individu untuk memenuhi ekspresi kerinduan mereka terhadap suasana yang pernah dinikmatinya dahulu, entah itu

perasaan semasa kecil yang jauh dari segala hiruk pikuk, kemacetan, kenangan akan kehidupan damai, tenang, polos, banyaknya pemandangan hamparan sawah dan hutan yang teduh [14]. Melalui kebiasaan dimasa lalu tersebut mendatangkan pengalaman yang tidak terlupakan maka munculah hal yang memotivasi pemudik ingin selalu pulang ke kampung halamannya [15].

Berdasarkan dari kata kunci yang telah didapatkan pada tahap kedua dari penelitian ini maka tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah membuat *moodboard*. Tujuan dari membuat *moodboard* adalah memberikan referensi pada inspirasi yang telah dipilih agar konsep yang dibuat lebih kuat dan juga terarah sesuai dengan karya yang akan dibuat [16]. Pada *moodboard* yang dibuat pada penelitian ini kemudian dilakukan analisis visual dari mudik atau mulih dilik sebagai berikut.

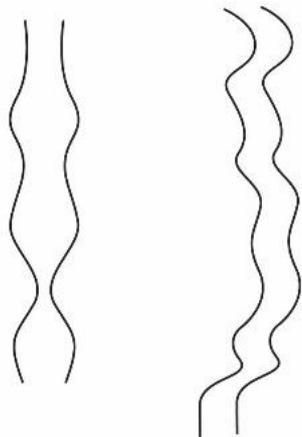
Analisa visual dilakukan dengan tujuan untuk membantu dan menggambarkan secara keseluruhan hasil data yang dikumpulkan baik itu berfokus dalam menjabarkan elemen visual seperti warna, bentuk, dan garis [17]. Analisa visual dari tiga kata kunci utama yang menggambarkan keseluruhan makna perjalanan pulang kampung atau mudik.



Gambar 2. Analisa Perjalanann Panjang: Garis Berliku
(Sumber: <https://www.flickr.com/photos/adesignstudio/9723186diunduh> pada tanggal 10 agustus 2023 Pukul 13.00)



Gambar 3. Gambar Sketsa Hasil Analisis Perjalanan Panjang Mudik



Gambar 4. Hasil Stilasi Perjalanan Panjang

Gambar 2 merupakan proses analisis visual sampai mendapatkan stilasi tentang sebuah perjalanan panjang untuk mudik ke kampung halaman yang dilalui masing-masing individu saat melakukan perjalanan pulang kampung yang berliku dan panjang. Dari Gambar visual kemudian diterjemahkan menjadi gambaran perjalanan panjang yang dianalisa melalui pembuatan sketsa terlebih dahulu (Gambar 3). Hasil jadi sketsa kemudian menghasilkan sebuah garis dan bentuk yang merupakan hasil dari proses analisis visual yang menghasilkan stilasi (Gambar 4). Analisa garis sangat penting dilakukan sebagai elemen yang menunjang perpaduan bentuk hingga menjadi gambaran utuh [18].

Berdasarkan pada hasil analisis visual pada Gambar 4 yang menghasilkan stilasi berbentuk garis yang berliku-liku. Dari garis yang berliku-liku kemudian diimplementasikan pada produk *fashion* untuk mewujudkan sebuah

bentuk dalam *textile manipulation* berupa *panel two tone*. Peranan garis hasil stilasi dari inspirasi mulih dilik atau mudik ini sangat penting untuk sampai pada tahap perwujudan, oleh karena itu hasil garis berliku dapat diterapkan dalam rancangan desain pada karya dibidang *fashion* [19].



Gambar 5. Warna Emosi Gambaran Perasaan dari Hiruk Pikuk Perjalanan Mudik

Selain bentuk dan garis yang berliku pada analisis visual juga menghasilkan *color palate* seperti pada Gambar 5. Berikut hasil analisa interpretasi visual pada gambar 5 tentang pemetaan warna. Warna tidak hanya keindahan estetika tetapi warna juga bisa mewaliki *mood* dan menghasilkan sebuah suasana [20]. Oleh karena itu sesuai *keyword* Hiruk Pikuk dalam perjalanan pulang kampung, maka diambilah warna dari masing-masing emosi perasaan yang dirasakan tiap individu saat menjalankan proses mudik melalui hiruk pikuk perjalanan mereka. Warna-warna yang dihasilkan saling berdampingan warna utama yaitu gradasi hijau, *Cream*, *Terracotta* dan *Brown*. Hijau ingin memberikan perasaan sejuk, segar, warna yang mewakili ketenangan saat kita melewati pemandangan alam dalam tiap perjalanan [21][22]. Warna *Cream* membawa rasa tenang, stabil, netral terinspirasi dari perasaan damai saat menikmati perjalanan yang hampir tiba ditempat tujuan. Gradasi *brown* menggambarkan perasaan lelah gambaran dari emosi yang tidak menyenangkan dan warna *Terracotta* menjadi warna yang mewujudkan perasaan kuat, yang membawa kehangatan.

Eksperimen Penerapan Hasil Analisis Visual Garis Pada Bahan Tekstil

Berdasarkan hasil dari analisis visual dari penelitian ini tentang mudik, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat eksperimen perwujudan stilasi pada bahan tekstil atau kain. Berikut ini hasil eksperimen penerapan analisa visual garis berliku-liku yang direalisasikan pada dua jenis

kain sebagai *textile manipulation* dalam bentuk *panel two tone*.

Pada Gambar 6 merupakan eksperimen pertama. Pada eksperimen pertama menggunakan kain katun yang bersifat lembut dengan tekstur ringan, tahan cuci kering, tahan setrika dan suhu panas [23].



Gambar 6. *Panel Two Tone*.



Gambar 7. *Panel Two Tone 2*.

Gambar 7 merupakan hasil jadi dari eksperimen kedua. Pada eksperimen kedua peneliti menggunakan kain dengan tekstur kaku, tebal dan kokoh. Hasil pada eksperimen kedua tampak lebih rapi walaupun menerapkan *cutting* dengan garis lengkung dan berkelu yang menerapkan hasil analisis visual dari perjalanan mudik.

Hasil eksperimen penerapan analisis visual pada bahan kain yang berbeda menunjukkan bahwa hasil dari penggunaan dua kain berbeda ini dalam perwujudan garis

berliku-liku tampak berbeda. Pada kain yang cenderung lembut dan ringan menghasilkan jahitan yang tidak rapi dan berkerut walaupun sudah dilakukan *pressing* dan *slashing* pada proses menjahitnya. Sedangkan hasil eksperimen menggunakan kain yang lebih tebal hasil jahitannya lebih rapi dan tampak jelas penerapan garis hasil stilasinya.

PENUTUP

Proses pengembangan desain produk fashion yang terinspirasi dari perjalanan pulang kampung "*mulih dilik*" menghasilkan analisa visual dari segala bentuk yang diambil melalui perjalanan panjang, dan di implementasikan terhadap pembentukan warna yang terinspirasi dari beragam emosi perasaan manusia, pembuatan bentuk dan garis dalam perwujudan *textile manipulation* yang nantinya akan diterapkan dalam pembuatan karya *ready-to-wear*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. S. Daniar dan M. S. Rindawati. (2022, April). Tinjauan geografi sosial budaya terhadap mudik lebaran masyarakat Jawa. *Jurnal Geografi: Geografi dan Pengajarannya*, xx (April), pp. 1-9. Available: <https://www.researchgate.net/publication>
- [2] C. J. Kale, F. M. Abi, F. C. A. Chasmala dan N. N. Sujarwo, (2023). Peran ilmu sosiologi dalam memahami fenomena mudik lebaran tahun 2022. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*. [Online]. 6(1), pp. 65-72. Available: <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpds/article/view/31202>
- [3] A. H. Arribathi dan Q. Aini. (2018). Mudik dalam perspektif budaya dan agama (Kajian Realistis Perilaku Sumber Daya Manusia). *Journal Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*. [Online]. 4(1), pp. 45-52. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/285996294.pdf>
- [4] B. B. Soebyakto. (2011). Mudik lebaran: Studi kualitatif. *Jurnal Ekonomi*

- Pembangunan. [Online]. 9(2), pp. 62-67. Available: <https://doi.org/10.29259/jep.v9i2.5001>
- [5] J. Japarudin. (2023). Fenomena dan nilai-nilai tradisi mudik lebaran. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. [Online]. 17(3), 2034-2045. Available: <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i3.2202>
- [6] N. Rachmawati. (2021). Refleksi budaya dalam tradisi mudik lebaran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 5(1), pp. 47-59.
- [7] I. R. Koho. (2022). Fenomena mudik ditengah pandemi covid-19. *SIGI IP*. [Online]. 1(1), pp. 1-8. Available: <https://jurnalunpri.ac.id/index.php/sgip/article/view/85>
- [8] M. Fuad. (2016). Makna hidup di bauk tradisi mudik lebaran (studi fenomenologi atas pengalaman pemudik dalam merayakan idul fitri di kampung halaman). *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. [Online]. 5(1), pp. 107–123. Available: <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i1.774>
- [9] S. S. Karimullah. (2021). Tinjauan antropologi hukum dan budaya terhadap mudik lebaran masyarakat Yogyakarta. *Sosial Budaya*. [Online]. 18(1), pp. 64-74. Available: <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v18i1.12725>
- [10] A. Munib dan Fahrurrazi. (2021). Kajian psikologi: Konsep jiwa dalam menentukan kebahagiaan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*. [Online]. 2(4), pp. 140-146. Available: <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol2is4pp140-146>
- [11] B. M. Asenahabi. (2019). Basics of research design: A guide to selecting appropriate research design. *International Journal of Contemporary Applied Researches*. [Online]. 6(5), pp. 76-89. Available: <https://www.ijcar.net/assets/pdf/Vol6-No5-May2019/07.-Basics-of-Research-Design-A-Guide-to-selecting-appropriate-research-design.pdf>
- [12] N. M. Noor dan N. Kamarudin. (2015, November). Kerinduan atau ketagihan terhadap dadah punca belia kecundang dan kembali menagih. Presented at International Drug Prevention and Rehabilitation Conference. [Online]. Available: <https://oarep.usim.edu.my/jspui/handle/123456789/10337>
- [13] M. Yusri. (2021, Januari). Tradisi mudik dan implikasi pengembangan desa dimasa covid. Available: <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/view/802>
- [14] S. Mulyani. (2022). Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi mudik lebaran. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*. [Online]. 2(02), pp. 13-22. Available: <https://doi.org/10.57210/trq.v2i02.172>
- [15] B. B. Soebyakto. (2011). Mudik lebaran: Studi kualitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. [Online]. 9(2), pp. 62-67. Available: <https://doi.org/10.29259/jep.v9i2.5001>
- [16] W. N. U. Bastaman dan T. N. I. Fadliani. (2020). Pengembangan motif bordir kerancang Tasikmalaya dengan software jbatik. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*. [Online]. 37(2), pp. 371632. Available: <http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v37i2.6125>
- [17] H. Mubarat dan M. Ilhaq. (2021). Telaah nirmana sebagai proses kreatif dalam dinamika estetika visual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. [Online]. 23(1), pp. 125-139. Available: <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.397>
- [18] A. Darisman. (2012). Tinjauan elemen desain pada dunia seni. *Humaniora*. [Online]. 3(2), pp. 622-631. Available: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3406>
- [19] M. Meilani. (2013). Teori warna: Penerapan lingkaran warna dalam berbusana. *Humaniora*. [Online]. 4(1), pp. 326–338. Available: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3443>
- [20] I. W. Karja. (2021, Oktober). Makna warna. Presented at Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasionar Republik Seni Nusantara. [Online]. Available: <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw/article/view/260>

- [21] N. Harini. (2013). Terapi warna untuk mengurangi kecemasan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. [Online]. 1(2), pp. 291-303. Available: <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i2.1584>
- [22] A. Yunaldi. (2016, Agustus). Dinamika ekspresi emosi melalui garis dan warna. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*. [Online]. 1(3), pp. 13-22. Available: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i2.127>
- [23] N. Rachmah. (2020). Perbedaan hasil jadi teknik crackle pada kain katun primisima, katun jepang dan katun toyobo pada busana casual anak. *Jurnal Online Tata Busana*. [Online]. 9(2), pp. 129-136. Available: <https://doi.org/10.26740/jotb.v9n2.p129-136>